

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Asuransi Sinar Mas Syariah

PT. Asuransi Sinar Mas didirikan pada tanggal 27 Mei 1985 dengan nama PT. Asuransi Kerugian sinar Mas Dipta dengan surat No. Kep-2562/MD 1986. Pada tahun 1991, perusahaan berubah nama menjadi PT. Asuransi Sinar Mas. PT. Asuransi sinar mas (ASM) merupakan salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia. Sepanjang perjalanannya, ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Premi bruto dan total asset perusahaan secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun, termasuk dimana terjadi guncangan ekonomi global.

PT. Asuransi Sinar Mas mempunyai komitmen untuk memberikan kepuasan kepada nasabah, ASM membuktikan komitmen pelayanan kepada para nasabahnya dengan mengeluarkan banyaknya produk yang inovatif dan layanan yang memuaskan serta dengan didukungnya ASM oleh perusahaan asuransi dan reasuransi internasional terkemuka.

Untuk melayani kebutuhan masyarakat akan asuransi ASM mempunyai jaringan pemasaran yang luas diseluruh indonesia pada tahun 2016 perusahaan mempunyai 34 kantor cabang, 76 kantor pemasaran dan 115 kantor marketing point

yang terbesar di Indonesia. Unit syariah pada PT. Asuransi Sinar Mas mulai didirikan pada tanggal 21 juni 2004 dengan izin unit usaha nomor KEP-253/KM.6/2004.

Prestasi ASM sebagai salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia juga tidak perlu diragukan lagi. Berbagai penghargaan telah diperoleh ASM diantaranya penghargaan sebagai Asuransi terbaik untuk kategori asuransi umum tahun 2009 dari majalah investor dan masih banyak lagi. Penghargaan-penghargaan yang telah diraih oleh Asuransi Sinar Mas semakin memantapkan posisi perusahaan sebagai market leader di industri asuransi umum di Indonesia serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan industri terhadap Asuransi Sinar Mas.

2. Visi Dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan asuransi profesional dan terpercaya dengan memberikan nilai yang berarti kepada nasabah, perusahaan reasuransi, agen, rekanan, karyawan dan pemegang polis saham.

b. Misi Perusahaan

1. Mengetahui dan memenuhi kebutuhan nasabah
2. Hasil underwriting yang menguntungkan
3. Mengembangkan bakat, meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan

4. Inovasi produk dan pengembangan teknologi informasi yang berkesinambungan

B. Deskripsi Data

Data Laporan Keuangan Pada Tahun 2010-2016 Yang Sudah Diinterpolasi Oleh Aplikasi Eviews 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Laporan keuangan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah
Periode 2010-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Bulan	Beban komisi (X)	laba usaha (Y)
2010	1	70.283.370	198.247.300
	2	71.066.940	237.231.100
	3	720.09.070	276.365.400
	4	73.109.760	315.650.100
	5	74.369.020	355.085.300
	6	75.786.840	394.670.900
	7	77.363.230	434.407.000
	8	79.098.190	474.293.600
	9	80.991.710	514.330.600
	10	83.043.790	554.518.100
	11	85.254.440	594.856.100
	12	87.623.650	635.344.500
2011	1	90.151.430	675.983.400
	2	92.837.770	716.772.800
	3	95.686.268	757.712.600
	4	98.686.150	798.802.900
	5	101.848.200	840.043.600

	6	105.168.800	881.434.800
	7	108.648.000	922.976.500
	8	112.285.700	964.668.600
	9	116.082.000	1.006.511.000
	10	120.036.800	1.048.504.000
	11	124.150.300	1.090.648.000
	12	128.422.300	1.132.942.000
2012	1	40.912.420	1.037.255.000
	2	49.359.180	1.085.646.000
	3	61.822.150	1.139.982.000
	4	78.796.680	1.200.265.000
	5	98.796.680	1.266.492.000
	6	123.308.300	1.338.670.000
	7	151.836.000	1.416.792.000
	8	184.380.000	1.500.859.000
	9	220.940.200	1.590.873.000
	10	261.516.600	1.686.833.000
	11	306.109.200	178.8739.000
	12	35.4718.000	1.896.592.000
2013	1	567.018.000	2.379.890.000
	2	616.959.600	2.484.131.000
	3	664.217.700	3.578.815.000
	4	708.792.300	2.663.942.000
	5	750.683.500	2.739.511.000
	6	789.891.300	2.805.523.000
	7	826.415.600	2.861.978.000
	8	860.256.500	2.908.876.000
	9	891.413.900	2.946.216.000
	10	919.887.800	2.973.999.000
	11	945.678.300	2.992.225.000
	12	968.785.400	3.000.893.000

2014	1	827.754.700	2.604.258.000
	2	852.269.200	2.610.416.000
	3	880.874.500	2.623.622.000
	4	913.570.700	2.643.876.000
	5	950.357.700	2.671.177.000
	6	991.235.600	2.705.525.000
	7	1.036.204.000	2.746.921.000
	8	1.085.264.000	2.795.364.000
	9	1.138.414.000	2.850.855.000
	10	1.195.956.000	2.913.393.000
	11	1.256.988.000	2.982.979.000
	12	1.322.411.000	3.059.612.000
2015	1	1.700.365.000	3.329.987.000
	2	1.761.028.000	3.412.882.000
	3	1.812.841.000	3.494.991.000
	4	1.855.803.000	3.576.313.000
	5	1.889.914.000	3.656.851.000
	6	1.915.174.000	3.736.602.000
	7	1.931.584.000	3.815.567.000
	8	1.939.143.000	3.893.746.000
	9	1.937.851.000	3.971.140.000
	10	1.927.709.000	4.047.747.000
	11	1.908.716.000	4.123.569.000
	12	1.880.872.000	4.198.605.000
2016	1	1.844.178.000	4.272.855.000
	2	1.798.633.000	4.346.319.000
	3	1.744.237.000	4.418.997.000
	4	1.680.990.000	4.490.890.000
	5	1.608.893.000	4.561.996.000
	6	1.527.945.000	4.631.317.000
	7	1.438.146.000	4.701.832.000

	8	1.339.497.000	4.770.601.000
	9	1.231.997.000	4.838.563.000
	10	1.115.646.000	4.905.741.000
	11	990.445.000	4.972.132.000
	12	856.392.900	5.037.737.000

Sumber : data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dari PT. Asuransi Sinar Mas Syariah dan diolah oleh evIEWS 9.

C. Uji Statistik Inferensial.

1. Uji Asumsi Klasik

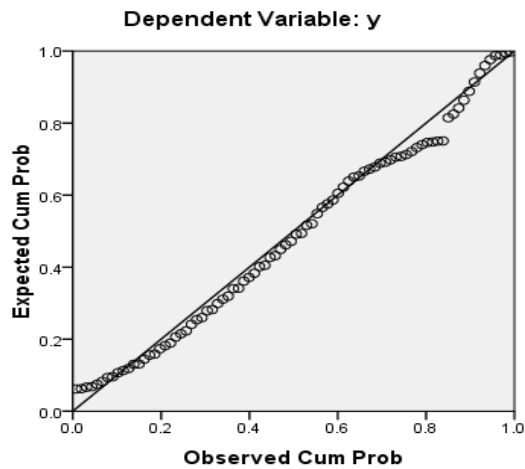
a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Probability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.00 didapatkan *output* sebagai berikut :

Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Probability-Plot

Sumber : data sekunder yang diolah (SPSS 16.0),2018

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	6.05982729
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.455

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder diolah (SPSS 16.0),2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,455 ($\rho = 0,455$). karena $\rho = 0,455 > \alpha = 0,05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park. Hasil dengan melakukan LNEI2 terhadap data yang akan diuji, pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.922	3.297		9.075	.000
ln_bebankomisi	.470	.166	.299	2.837	.006

a. Dependent Variable: lnei2

Sumber : data sekunder diolah (SPSS 16.0),20

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) variabel beban komisi sebesar 0,006 karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah atau terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Karena dalam model ini masih terjadi heterokedastisitas maka peneliti dalam ini melakukan hal pengujian lain menggunakan uji spearman.

Tabel 4.4
Hasil Uji Spearman
Correlations

		X	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.069
	Sig. (2-tailed)	.	.532
	N	84	84
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.069	1.000
	Sig. (2-tailed)	.532	.
	N	84	84

Sumber : data sekunder diolah (SPSS 16.0),2018

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,532 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,532 > 0,05$), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 16.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

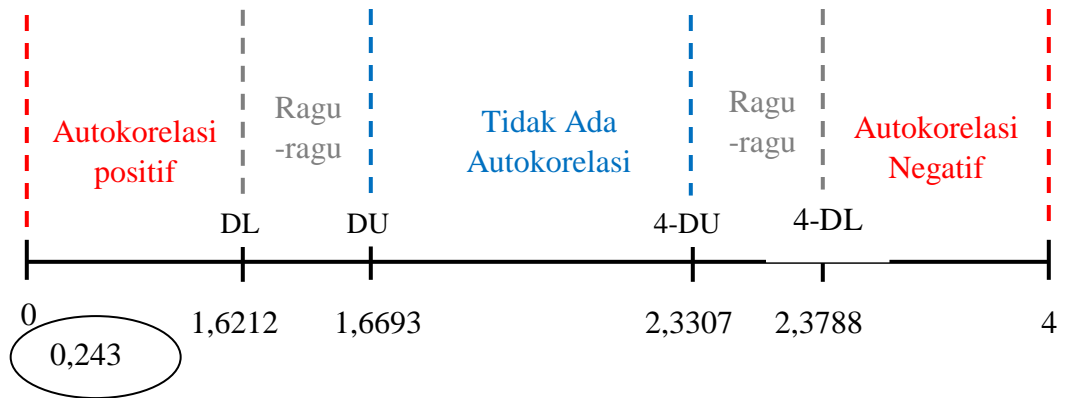
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.829	.827	6.097	.243

a. Predictors: (Constant), bebankomisi

b. Dependent Variable: labausaha

Sumber : data sekunder diolah (SPSS 16.0),2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0,243. jumlah sampel 84 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Nilai d_l (batas bawah) 1,6212 dan nilai batas d_u (batas atas) sebesar 1,6693, karena nilai DW berada diantara $0 < d < d_l$. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.



Karena nilai DW (0,243) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan melakukan LAGRES pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika $dl < d < du$, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika $4-dl < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak).
4. Jika $4-du < d < 4-dl$, berarti tidak ada autokorelasi negative (tidak ada keputusan).

5. Jika $du < d < 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

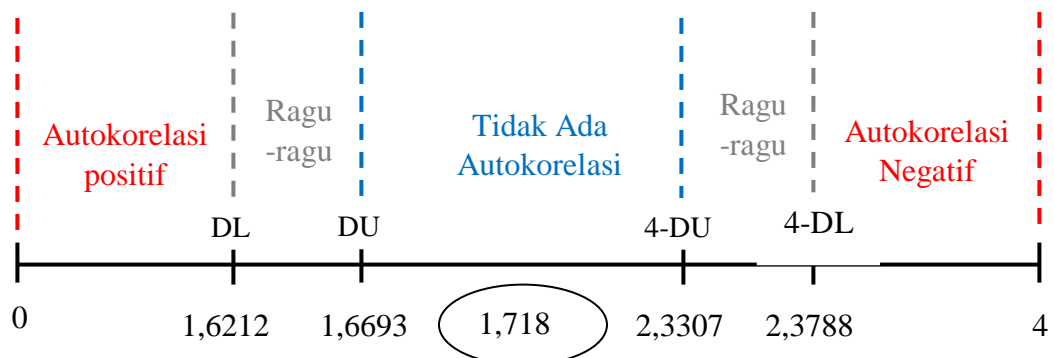
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 ^a	.232	.223	2.23601	1.718

a. Predictors: (Constant), lag_bebankomisi

b. Dependent Variable: lag_labausaha

Sumber : data sekunder diolah (SPSS 16.0),2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,718. jumlah sampel 84 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Nilai DW 1,718 lebih besar dari batas atas (du) 1,6693 dan kurang dari ($4-du$) 2,3307 atau $1,6693 < 1,718 < 2,3307$. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (1,718) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.675	3.102		8.623	.000
	lag_bebankomisi	.782	.158	.482	4.946	.000

a. Dependent Variable: lag_labausaha

Sumber : data sekunder diolah (SPSS 16.0),2018

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 2,675 + 0,782 X$$

Dimana:

Y = variabel dependen (laba usaha)

X= variabel independen (beban komisi)

Jadi berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana tersebut, maka dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Nilai konstant yang diperoleh sebesar 2,675. hal ini berarti jika beban komisi sama dengan nol, maka besarnya laba usaha senilai 2,675.
- b. Koefisien korelasi X (beban komisi) sebesar 0,782 artinya apabila beban komisi naik sebesar satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai Y (laba usaha) perpengaruh positif sebesar 0,782.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis yang digunakan :

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8**Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.675	3.102		8.623	.000
lag_bebankomisi	.782	.158	.482	4.946	.000

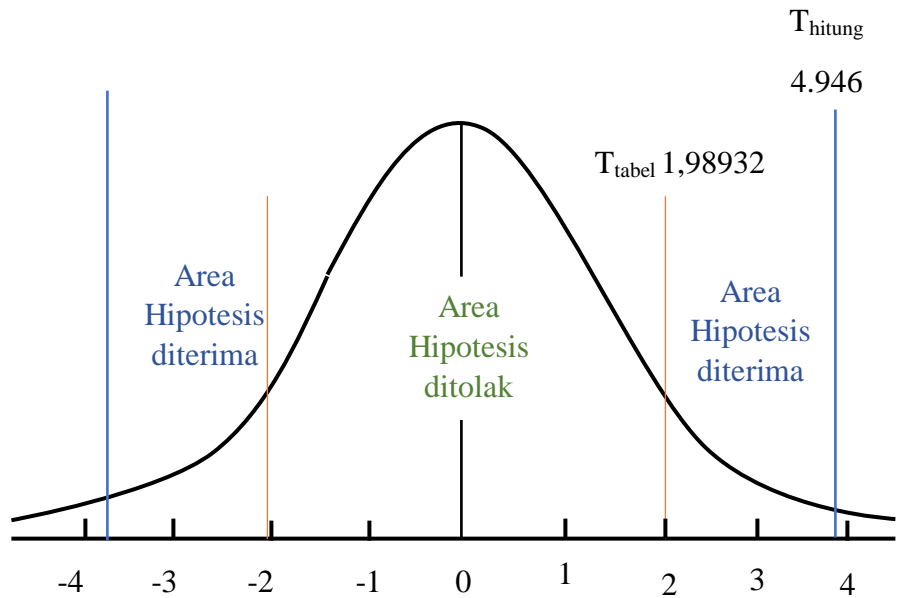
a. Dependent Variable: lag_labausaha

Sumber : data sekunder diolah (SPSS 16.0), 2018

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel beban komisi 4,946 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-k-1$ maka $84-1-1=82$ dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% maka nilai t_{tabel} 1,98932 ($4,946 > 1,98932$) dan nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,000, karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban komisi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha di PT. Asuransi Sinar Mas Syariah.

Gambar 4.2
Kurva Uji t



b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 4.9
Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.00 diperoleh koefisien korelasi r sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 ^a	.232	.223	2.23601	1.718

a. Predictors: (Constant), lag_bebankomisi

b. Dependent Variable: lag_labausaha

Sumber : data sekunder diolah (SPSS 16.0),2018

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,482 artinya 48,2% terletak pada interval koefisien 0,40-0,599 yang berarti tingkat hubungan antara beban komisi terhadap laba usaha adalah sedang.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan analisa dengan menggunakan SPSS 16.00 diperoleh koefisien determinasi R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 ^a	.232	.223	2.23601	1.718

a. Predictors: (Constant), lag_bebankomisi

b. Dependent Variable: lag_labausaha

Sumber : data sekunder diolah (SPSS 16.0),2018

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang mengukur presentase variabel yang dapat dijelaskan oleh garis regresi linear, digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, pada analisa ini diperoleh R^2 adalah 0,232 artinya 23,2% perubahan laba usaha dipengaruhi oleh beban komisi dan sisanya ($100\% - 23,2\% = 76,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel beban komisi sebesar $4,946 > t$ tabel $1,98932$ dan berdasarkan perhitungan angka signifikan, nilai sebesar $0,000$ menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara koefisien dari variabel beban komisi sebesar $4,946$. Menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara beban komisi dengan laba usaha sehingga ketika beban komisi mengalami kenaikan maka laba usaha akan mengalami kenaikan pula.

Beban komisi meningkat atau berpengaruh positif terhadap laba usaha karena beban komisi berhubungan langsung dalam pendapatan yang diperoleh perusahaan, ketika ada orang yang melakukan penutupan pertanggungan maka perusahaan harus memberikan bagian hak agen/broker baik langsung maupun tidak langsung sesuai dengan apa yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan nilai R square $0,232$ menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu laba usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu beban komisi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rini Rizal (2015) yang menyartakan bahwa beban komisi berpengaruh signifikan negative terhadap laba.

Perbedaan hasil penelitian ini bisa saja terjadi karena penelitian terdahulu beda tahun penelitian dengan penelitian ini

yaitu hanya menggunakan data pada tahun 2013-2014 sedangkan penelitian ini menggunakan data pada tahun 2010-2016 dan beban yang diteliti sendiri lebih rinci yaitu beban komisi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan beban keseluruhan yaitu beban komisi, ujroh dan beban pemasaran.